

Harmonisasi Rima Ritme Syair *Lamiyyah* dan Efek Fonologis *Diwan Imru' Al-Qays*

Andini Setia Wati¹, Maman Abdul Djaliel², Nurlinah Nurlinah³

E-mail: andthisandini@gmail.com¹, mamanabduljalil@uinsgd.ac.id², nurlinah@uinsgd.ac.id³.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung¹²³

ABSTRAK

Kata Kunci: *Imru' al-Qays, arudh, qawafi, fonologi.*

Imru' al-Qays dipandang sebagai salah satu penyair besar dengan kemampuan tinggi dalam membangun estetika bahasa dalam syairnya. Akan tetapi, dalam struktur syair ini terdapat berbagai persoalan berupa perubahan metrum dan adanya variasi nada pada ujung bait yang di sebut uyub/cacat qafiyah. Keberadaan fenomena tersebut menunjukkan bahwa asfek kebahasaan dalam syair klasik tetap memiliki karakteristik yang dapat dikaji secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rima ritme seta efek fonologis dalam syair *Imru' al-Qays* melalui kajian arudh qawafi serta fonologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Data penelitian berupa syair *lamiyyah* yang dianalisis melalui teknik kepustakaan (*library research*) dengan mengidentifikasi pola bahar, variasi qafiyah serta unsur bunyi yang mempengaruhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa syair menggunakan pola Bahar Thawil dengan perubahan umum berupa *zihaf qabdh* dan *khavn* pada bagian tertentu. Selain itu, pada asfek qafiyah ditemukan penggunaan rawi mutlaq yang konsisten serta adanya bentuk uyub qafiyah berupa *itha'* pada beberapa bait. Analisis fonologis menunjukkan bahwa bunyi dalam syair juga berperan sebagai unsur keserasian bunyi akhir dan memperkuat makna melalui karakter bunyi tertentu yang mendukung suasana dan memperkuat makna yang ingin disampaikan penyair.

Key word:

Imru' al-Qays, Lāmiyyah, Arabic prosody, rhyme studies, phonological effects.

ABSTRACT

Imru' al-Qays is regarded as one of the greatest poets of pre-Islamic Arabic literature, renowned for his exceptional ability to construct linguistic aesthetics in his poetry. Nevertheless, the structure of this poem exhibits several prosodic phenomena, including metrical modifications and variations in end-rhyme patterns known as 'uyūb al-qāfiyah (rhyme defects). The presence of these phenomena demonstrates that the linguistic features of classical Arabic poetry remain a subject worthy of scholarly investigation. This study aims to analyze the rhyme, rhythm, and phonological effects in *Imru' al-Qays's* *lamiyyah* through the perspectives of arudh (Arabic prosody), qawafi (rhyme studies), and phonology. Employing a qualitative method with a descriptive-analytical approach, this research uses the poem as its primary data source. The data were collected through library research and analyzed by identifying the metrical pattern, rhyme variations, and phonological elements that contribute to the poem's sound structure. The findings reveal that the poem is composed in Bahar

Thawil, with common metrical modifications in the form of zihāf qabḍ and khabn occurring in certain positions. In terms of rhyme, the poem consistently employs rawi muṭlaq, while a form of uyub qafiyah, namely itha', is identified in several verses. Furthermore, the phonological analysis indicates that sound patterns function not only to create harmony in the verse endings but also to reinforce meaning through specific phonetic characteristics that support the atmosphere and thematic messages conveyed by the poet.

PENDAHULUAN

Sejarah sastra Arab menunjukkan bahwa masyarakat Arab memiliki tradisi yang kuat dalam menciptakan puisi. Secara naluriah, mereka dianugerahi kemampuan bersyair yang selaras dengan karakter bahasa mereka yang cenderung menggunakan bahasa fusha, meskipun kemampuan tersebut tidak selalu disadari, melainkan diwariskan secara turun-temurun (Saifuddin, 2017: 5). Pada zaman klasik, yaitu masa antara pra-Islam hingga masa Dinasti Umayyah, biasanya ditandai dengan konsistensi para penyair untuk menerapkan pola-pola tradisional dalam puisi mereka. Pada masa ini, syair lebih diposisikan sebagai bentuk sastra lisan, seperti pelantunan berirama atau mantra dan hanya sedikit terdokumentasikan secara tertulis (Latif & Jannah, 2022: 98).

Keindahan syair Arab tidak hanya terletak pada makna yang dikandungnya, tetapi juga pada keteraturan ritme dan keserasian rimanya. Unsur-unsur bunyi tersebut menjadi bagian penting dalam membangun nilai estetika dan musikalitas syair. Selain berfungsi sebagai sarana ekspresi, bunyi juga mampu memperkuat suasana dan makna yang ingin disampaikan penyair. Oleh karena itu, kajian terhadap struktur ritmis, rima dan aspek fonologis menjadi penting untuk memahami keindahan syair secara lebih komprehensif.

Pengkajian syair Arab menggunakan teori *arudh qawafi* sudah banyak digunakan dalam menganalisis penelitian. Seperti penelitian relevan karya Mahrifani & Dayudin (2023) dalam jurnal penelitian yang berjudul "*Harmonisasi Rima dan Ritme pada qasidah huruf mim dalam Diwan Al-Habsyi karya Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi*". Dan penelitian mengenai efek fonologi berjudul "*Fonologi Al-Qur'an Pada Surah Asy-Syamsy Analisis Keserasian Bunyi Pada Sajak dan Efek Yang Ditimbulkannya*" karya Gunari (2021). Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji teori *arudh qawafi* dan efek fonologi. Meskipun demikian, objek penelitian yang digunakan berbeda, sehingga focus dan hasil kajiannya pun tidak sama. Oleh karena itu, penelitian ini layak dilakukan karena memiliki unsur kebaruan serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian sastra Arab.

Objek pada penelitian ini berupa syair "*alaa im sabahan*" yang merupakan syair *Lamiyyah* Diwan Imru' al-Qays. Imru' al-Qays yang bernama lengkap Imru' al-Qays ibn Hujr al-Kindi (500–540 M) merupakan salah satu penyair paling terkenal pada masa Jahiliyah, dan puisinya sering dijadikan standar tertinggi dalam tradisi *al-Mu'allaqat*. Namun, peneliti mengkaji teori *arudh*, terdapat *zihaf* pada susunan syair tersebut, sehingga perlu dilakukan

analisis lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk meluruskan dan memaparkan kekurangan serta kelebihan pada syair karya Imru' al-Qays tersebut.

KAJIAN TEORI

Dalam tradisi keilmuan klasik, ilmu *arudh* dan *qawafi* seringkali disatukan dalam aturan dan kaidah pembentukan syair. Meskipun sebenarnya berbeda dari segi cakupan, objek, bahkan pesisirnya, ilmu *arudh* dan *qawafi* sering dianggap sebagai satu ilmu yang sering disebut dengan ilmu *al-'arudh wa al-qawafi* (Patah & Nurun, 2022: 166). Berdasarkan kesepakatan para ahli, ilmu *Arudh* ditemukan oleh ulama Bashrah dari kabilah al-Azdi Yamani bernama Khalil bin Ahmad al-Farahidi al-Bashriy (100-173H/718-789 M). Ilmu *arudh* merupakan ilmu yang membahas kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui keabsahan dan kerusakan pola wazan syair Arab serta berbagai perubahan yang terjadi di dalamnya (Hamid, 1995). Sedangkan ilmu *qawafi* menurut Al-Mathiry (2004: 103), yakni suatu ilmu yang mempelajari tentang ujung kata yang terdapat dalam suatu bait syair meliputi huruf akhir yang mati di ujung sampai dengan huruf hidup sebelum sukun. Melalui kedua ilmu ini, seorang penyair dapat mengetahui ketepatan sebuah syair, membedakan syair dari bentuk karya sastra lainnya, serta mengurangi kemungkinan tercampurnya pola *wazan* dari berbagai *bahar* (Al-Farahidi, 1993: 10).

Kajian terhadap kesamaan bunyi dalam syair juga tak kalah penting, karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk keindahan musikalitas yang dimiliki puisi. Salah satu pendekatan untuk mengungkap gaya tersebut adalah melalui kajian fonologi yang secara khusus menganalisis dan menjelaskan bunyi-bunyi bahasa secara rinci berdasarkan fungsinya (Qalyubi, 2007: 67). Jenis bunyi bahasa berdasarkan tempat keluar dan cara pengucapannya yang dihasilkan oleh alat ucap diantaranya ada konsonan dan vokal. Konsonan (*sawamit*) merupakan keadaan terhambat keluarnya bunyi pada tempat artikulasi, atau bunyi bahasa yang dihasilkan akibat adanya penghalangan aliran udara pada salah satu bagian saluran suara seperti pada bunyi b, c, dan d (Marlina, 2019: 72). Sebaliknya, vokal (*sawait*) dihasilkan dari getaran pita suara tanpa adanya hambatan atau penyempitan pada saluran ucap, sebagaimana pada bunyi a, i, dan u (Qalyubi, 2008: 67). Bunyi bahasa, baik vokal maupun konsonan dapat menimbulkan kesan tertentu bagi pendengarnya. Kesan tersebut muncul dari keselarasan antara bentuk bunyi dan makna yang dikandungnya. Salah satu wujud keselarasan ini adalah adanya kesamaan bunyi, sebagaimana yang menjadi fokus pembahasan dalam kajian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana penelitian diambil dari data alamiah yang berdasarkan pendeskripsian data dan bersifat interpretatif dengan dominan menggunakan penjelasan dan pemaparan (Ahmadi, 2019: 3). Menurut Ratna (2022: 53), metode ini dilakukan dengan memaparkan fakta-fakta yang kemudian diikuti dengan proses analisis, sehingga tidak hanya menyajikan data, tetapi juga memberikan pemahaman

dan penjelasan yang komprehensif. Jadi penelitian ini bertujuan mengungkap fakta yang terdapat dalam syair *Lamiyyah* Diwan Imru' al-Qays.

Data dalam penelitian menjadi unsur penting yang mendukung berlangsungnya proses pelaksanaan penelitian (Latif & Jannah, 2022: 101). Berdasarkan penjelasan mengenai jenis penelitian, penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data-data yang relevan (Arikunto, 2002: 90). Data tersebut berupa teks syair qasidah *lamiyyah* karya Imru' al-Qays bin Hujr al-Kindi. Karya tersebut terdiri atas tujuh judul puisi yang diperoleh melalui aplikasi Diwan al-Arab, sebuah ensiklopedia puisi Arab digital yang memuat lebih dari 79.000 puisi dari lebih dari 500 penyair, mencakup berbagai periode mulai dari masa pra-Islam hingga era modern.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahapan utama. Tahap pertama adalah pengelompokan data berdasarkan dua aspek, yaitu rima, ritme dan aspek bunyi yang dikaji melalui pendekatan efek fonologis. Dua aspek tersebut diidentifikasi dari teks qasidah *Lamiyyah* dalam diwan Imru' al-Qays. Tahap kedua berupa analisis dengan menggunakan kajian ilmu *arudh* dan *qawafi* untuk menentukan jenis *bahar* yang digunakan, serta struktur rima akhir pada setiap bait. Tahap ketiga adalah analisis aspek bunyi secara fisiologis dengan konsonan dan vokal serta sifat-sifat bunyi yang dominan dalam syair.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menelaah aspek prosodik dan efek bunyi yang terkandung dalam *qasidah lamiyyah* karya Imru' al-Qays dengan memanfaatkan kajian prosodi Arab serta analisis fonologis. Pembahasan difokuskan pada rima dan ritme melalui pendekatan ilmu *arudh* dan *qawafi* guna mengidentifikasi jenis *bahar* yang di gunakan, pola *tafi'lah* pada bait serta kemungkinan adanya perubahan bentuk. Melalui langkah ini, pola syair akan dipahami secara lebih sistematis. Selanjutnya, analisis fonologis dilakukan untuk melihat efek bunyi dalam syair, seperti kesamaan bunyi pada akhir *qafiyah*, pola vokal dan keteraturan bunyi yang terbentuk.

1. Rima dan Ritme dalam Syair *Lamiyyah* Diwan Imru' Al-Qays

a. Analisis Ritme dalam Syair *Lamiyyah* diwan Imru' Al-Qays

Peneliti menganalisis syair *lamiyyah* diwan Imru' al-Qays di batasi pada satu tema yaitu “*alaa im*” yang terdiri dari lima puluh empat bait, bait-bait tersebut dijadikan lampiran dalam penelitian ini. Adapun analisisnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Ritme dalam Syair *Lamiyyah* Diwan Imru' al-Qays

الشطر الثاني				الشطر الأول				
وَهَلْ يَعْمَنْ مَنْ كَانَ فِي الْعَصْرِ الْخَالِي				أَلَا عَمَّ صَبَاحًا أَيُّهَا الظِّلُّ الْبَالِي				١
صُرْ	نَقْلُغْ	عِمْنَمُنْكَا	وَهَلْيَ	لِلْبَالِي	يُهَطِّطْ	صَبَاحُنَّايْ	أَلَا عَمَّ	
لُخَالِي								
مفاعيلن	فَعول	مفاعيلن	فَعول	مفاعيلن	فَعول	مفاعيلن	فَعولن	

0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
قَلِيلُ الْهُمُومِ مَا يَبِيْتُ بِأَوْجَالِ				وَهَلْ يَعْزَمُنْ إِلَّا سَعِيدٌ مُخَلَّدٌ				٢
بِأَوْجَالِي	يَبِيْتُ	هُمُومًا	قَلِيلًا	مُخَلَّدًا	سَعِيدًا	عَمَّنْ إِلَّا	وَهَلِي	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	/0//	0//0//	0/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
ثَلَاثِينَ شَهْرًا فِي ثَلَاثَةِ أَحْوَالِ				وَهَلْ يَعْزَمُنْ مَنْ كَانَ أَحَدُ عَهْدِهِ				٣
ثَأْوَالِي	ثَلَاثَ	تَشَهْرًا	ثَلَاثِي	تَعَهْدِي	نَأْحَدُ	عَمَمْنَا	وَهَلِي	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
أَلْحَ عَلَيْهَا كُلَّ أَسْحَمِ هَطَالِ				دِيَارٌ لِسَلْمَى عَافِيَاتٌ بِذِي خَالِ				٤
مَهْطَالِي	لَأَسْحَ	عَلَيْهَا	أَلْحَ	بِذِي خَالِي	فِيَاتُنْ	لِسَلْمَى	دِيَارُنْ	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0/0/0//	0/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
مِنَ الْوَحْشِ أَوْ بَيْضَاءَ بِمِثَاءِ مِحَالِ				وَتَحْسِبُ سَلْمَى لَا تَزَالُ تَرَى طَلَا				٥
مِخَالِي	بِمِثَا	شِأَوْ	مِنْلَوْخَ	تَرِنَطْلَانْ	تَزَالُ	بُسَلْمَى	وَتَحْسِبُ	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	0/0//	0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
بِوَادِي الْخَزَامِي أَوْ عَلَى رَأْسِ أَوْعَالِ				وَتَحْسِبُ سَلْمَى لَا تَزَالُ كَعَهْدِنَا				٦
سِ	عَلَى	خَزَامِي	بِوَادِي	كَعَهْدِنَا	تَزَالُ	بُسَلْمَى	وَتَحْسِبُ	
أَوْعَالِي	رَأْسَ	أَوْ	بِوَادِي	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
وَجِيدًا كَجِيدِ الرِّيمِ لَيْسَ بِمُعْطَالِ				لِيَالِي سَلْمَى إِذْ تُرِيكَ مُنْصَبًا				٧
بِمُعْطَالِي	مَلَيْسَ	كَجِيدِ	وَجِيدًا	مُنْصَبِينَ	تُرِيكَ	يَسَلْمَى	لِيَالِي	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	
0//0//	/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	/0//	

مقبوض	صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
كَبُرْتُ وَأَنْ لَا يُحْسِنَ اللَّهُ أَمْثَالِي				أَلَا زَعَمْتَ بِسَبَاسَةِ الْيَوْمِ أَنِّي				٨
مفعول	مفعولن	مفعولن	مفعول	مفعولن	مفعولن	مفعولن	مفعول	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	/0//	
مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
وَأَمْنَعُ عَرْسِي أَنْ يُزْنَ بِهَا الْخَالِي				كَذَّبْتَ لَقَدْ أَصَبَى عَلَى الْمَرْءِ عَرْسُهُ				٩
مفعول	مفعول	مفعولن	مفعول	مفعولن	مفعولن	مفعولن	مفعول	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	/0//	
مقبوض	مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
بِأَيْسَةِ كَأَنَّهَا حَطَّ تَمَثَالِي				وَيَا رَبُّ يَوْمَ قَدْ لَهَوْتُ وَلَيْلِي				١٠
مفعول	مفعولن	مفعولن	مفعول	مفعولن	مفعولن	مفعولن	مفعول	
0/0/0//	0/0//	0//0//	/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
كَمَصْبَاحِ زَيْتٍ فِي قَنَادِيلِ ذَبَالٍ				يُضِيءُ الْفِرَاشَ وَجْهَهَا لِضَجِيعِهَا				١١
مفعول	مفعولن	مفعولن	مفعول	مفعولن	مفعولن	مفعولن	مفعول	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	/0//	0//0//	0/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
أَصَابَ غَضِي جَزْلًا وَكَفَّ بِأَجْدَالِي				كَأَنَّ عَلَى لَبَاتِهَا جَمْرَ مُصْطَلٍ				١٢
مفعول	مفعول	مفعولن	مفعول	مفعولن	مفعولن	مفعولن	مفعول	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
صَبَا وَشِمَالًا فِي مَنَازِلِ قَقَالٍ				وَهَبَّتْ لَهُ رِيحٌ بِمُخْتَلَفِ الصَّوَا				١٣
مفعول	مفعول	مفعولن	مفعول	مفعولن	مفعولن	مفعولن	مفعول	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			

وَمِثْلِكَ بِيضَاءِ الْعَوَارِضِ طِفْلَةٍ								١٤
وَمِثْلُ	كَيْبُضَاءُ	عَوَارِ	ضِطْفَتَيْنِ	أَلْحَ	عَلَيْهَا كُلُّ	لَاسِحٌ	مَهْطَطَالِي	
مفاعيلن	مفاعيلن	فعل	مفاعلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	
/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	/0//	0/0/0//	
مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	مقبوض	صحيح	
حشو				حشو				
عروض				عروض				
إِذَا مَا الضَّجِيعُ ابْتَرَّهَا مِنْ تِيَابِهَا								١٥
إِذَا مَا	ضَجِيعُ	رَهَا مِنْ	تِيَابِهَا	تَمِيلُ	عَلَيْهِ هَوْنَةٌ	غَيْرَ مَجْبَالٍ	رَمَجْبَالِي	
فعلولن	مفاعيلن	فعلولن	مفاعلن	فعل	مفاعلن	فعلولن	مفاعيلن	
0/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	
حشو				حشو				
عروض				عروض				
كَحَقْفِ النَّقَا يَمْشِي الْوَلِيدَانِ فَوْقَهُ								١٦
كَحَقْفِ	نَقَا يَمْشِي	وَلِيدَا	يَفْوَ قَهُ	بِمَحْتٍ	سَبَا مِثْلِي	يَمْسِسِينِ	وَتَسْهَالِي	
فعلولن	مفاعيلن	فعلولن	مفاعلن	فعل	مفاعيلن	فعلولن	مفاعيلن	
0/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	0/0//	0/0/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	صحيح	
حشو				حشو				
عروض				عروض				
لَطِيفَةٌ طَيِّ الْكَشْحِ غَيْرُ مُفَاضَةٍ								١٧
لَطِيفٌ	هُطَيْلِكَشٌ	جَعِيرٌ	مُفَاضَتَيْنِ	إِذْنَفٌ	لَتَتْ مُرْتَجٌ	جَنَعِي	رَ مِثْقَالِي	
فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعلن	فعل	مفاعيلن	فعلولن	مفاعيلن	
/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	0/0//	0/0/0//	
مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	صحيح	
حشو				حشو				
عروض				عروض				
تَنَوَّرَتْهَا مِنْ أَدْرُعَاتِ وَأَهْلَهَا								١٨
تَنَوَّرَ	تَهَا مِئَاذٌ	أَعَاتِنِ	وَأَهْلَهَا	يَبِثِّرُ	بِأَدْنَى دَا	رَهَا نَ	ظَرُّعَالِي	
فعلولن	مفاعيلن	فعلولن	مفاعلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	
0/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	/0//	0/0/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	مقبوض	صحيح	
حشو				حشو				
عروض				عروض				
نَظَرْتُ إِلَيْهَا وَالنَّجُومَ كَأَنَّهَا								١٩
نَظَرْتُ	إِلَيْهَا وَنَ	نُجُومٌ	كَأَنَّهَا	مَصَابِي	حُرُّ هَبَانِ	تُسْبُبُ	لِقَفْقَالِي	
فعل	مفاعيلن	فعلولن	مفاعلن	فعلولن	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	
/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	/0//	0/0/0//	
مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	صحيح	
حشو				حشو				
عروض				عروض				
سَمَوْتُ إِلَيْهَا بَعْدَ مَا نَامَ أَهْلَهَا								٢٠
سَمَوْتُ	إِلَيْهَا بَعْ	دَ مَا نَا	مَأَهْلَهَا	سَمُوَ	حَبَابِ الْمَاءِ	حَالًا عَلَى حَالٍ	عَلَى حَالِي	
مقبوض	مفاعيلن	مفاعلن	مفاعلن	فعلولن	مفاعيلن	مفاعلن	مفاعيلن	
/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	/0//	0/0/0//	
مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	صحيح	
حشو				حشو				
عروض				عروض				

مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعل	مفاعلن	فعلون	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
أَلَسْتَ تَرَى السَّمَارَ وَالنَّاسَ أَحْوَالِي				فَقَالَتْ سَبَّكَ اللَّهُ إِنَّكَ فَاضِحِي				٢١
سَأْحُوَالِي	رَ وَنَنَا	تَرَ سُسُمَا	أَلَسْتَ	كَفَاضِحِي	هُأَنَّ	سَبَّكَأَلَا	فَقَالَتْ	
مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعل	مفاعلن	فعل	مفاعيلن	فعلون	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
وَلَوْ قَطَعُوا رَأْسِي لَدَيْكَ وَأَوْصَالِي				فَقُلْتُ يَمِينُ اللَّهِ أَبْرَحَ قَاعِدًا				٢٢
وَأَوْصَالِي	لَدَيْكَ	طَعُورَ أَسِي	وَلَوْ قَطَ	خَقَاعِدُنْ	هُأَبْرَ	يَمِينُأَلَا	فَقُلْتُ	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعلون	مفاعلن	فعل	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
لَنَامُوا فَمَا إِنْ مِنْ حَدِيثٍ وَلَا صَالِي				حَلَفْتُ لَهَا بِاللَّهِ حَلْفَةَ فَاجِرٍ				٢٣
وَلَا صَالِي	حَدِيثُنْ	فَمَا إِنْ مِنْ	لَنَامُوا	عَفَاجِرُنْ	هَجَلْتُ	لَهَا بِأَلَا	حَلَفْتُ	
مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعلون	مفاعلن	فعل	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
هَصْرْتُ بَعْضِنِ ذِي شَمَارِيحٍ مِيَالِي				فَلَمَّا تَنَازَ عَنَّا الْحَدِيثَ وَأَسْمَحْتُ				٢٤
حَمِّيَالِي	شَمَارِي	بَعْضِنِنِذِي	هَصْرْتُ	وَأَسْمَحْتُ	حَدِيثٌ	تَنَازَ عَنَّا	فَلَمَّا	
مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعل	مفاعلن	فعل	مفاعيلن	فعلون	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
وَرُضْتُ فَذَلْتُ صَعْبَةَ أَيِّ إِذْلالِي				وَصِرْنَا إِلَى الْحُسْنَى وَرَقَّ كَلَامُنَا				٢٥
ءِ مِخْلَالِي	بِمِيْنَا	شَاؤُ بَبِيصَا	مِنْلُوخٌ	كَلَامُنَا	وَرَقَّ	إِلْحُسْنَى	وَصِرْنَا	
مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعلون	مفاعلن	فعل	مفاعيلن	فعلون	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
عَلَيْهِ الْقَتَامُ سَيِّئِ الظَّنِّ وَالْبَالِي				فَأَصْبَحْتُ مَعْتُوقًا وَأَصْبَحَ بَعْلَهَا				٢٦
صُرْ لُخَالِي	تَقْلَعُ	عِمْمُنَا	وَهَلِي	لِلْبَالِي	يُهْطَطُ	صَبَاحُنَايَ	أَلَا عِمُّ	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعلون	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	

ضرب	حشو			عروض	حشو			
	لِيَقْتَلِي وَالْمَرْءُ لَيْسَ بِقَتَالٍ			يَعْطُ عَطِيطَ الْبَكْرِ شُدَّ خِنَافَهُ			٢٧	
بِقَتَالِي	ءَلَيْسَ	لَيُؤَلِّمُ	لَيَقْتُلُ	خِنَافُهُ	ر شُدَّ	عَطِيطًا	يَعْطُ	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعلن	فعل	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
	وَمَسْنُونَةٌ زُرُقٌ كَأَثَابِ أَعْوَالٍ			أَيَقْتَلِي وَالْمَشْرِفِيُّ مُضَاجِعِي			٢٨	
ءَاغْوَالِي	ثَلَاثٌ	نَهْنٌ زُرُقُنْ	وَمَسْنُونٌ	مُضَاجِعِي	رَفِيئِي	لَنِيُولِمَشْنُ	أَيَقْتُلُ	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعلولن	مفاعلن	فعل	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
	وَلَيْسَ بِذِي سَيْفٍ وَلَيْسَ بِبَيْتَالٍ			وَلَيْسَ بِذِي رُمَحٍ فَيَطْعَنِي بِهِ			٢٩	
بِذِبَالِي	وَلَيْسَ	بِذِي سَيْفِي	وَلَيْسَ	تَنِيْبِي	فَيَطْعُ	بِذِي رُمَحِنْ	وَلَيْسَ	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعلن	فعل	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
	كَمَا شَعَفَ الْمَهْنُوءَةَ الرَّجُلُ الطَّالِي			أَيَقْتَلِي وَقَدْ شَعَفَتْ فَوَادَهَا			٣٠	
جُاطَالِي	ءَعَزَّرَ	عَقَلْمَهُو	كَمَا شَ	فَوَادَهَا	شَعَفَتْ	لَنِيُو قَدَ	أَيَقْتُلُ	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعلن	فعل	مفاعلن	فعل	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0//0//	/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	مقبوض	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
	بِأَنَّ الْفَتَى يَهْدِي وَلَيْسَ بِفَعَالٍ			وَقَدْ عَلِمَتْ سَلْمَى وَإِنْ كَانَ بَعْلُهَا			٣١	
بِفَعَالِي	وَلَيْسَ	فَتَى يَهْدِي	بِأَنَّ	نَبْعُهَا	وَإِنْ كَا	لِمَنْسَلْمَى	وَقَدْ	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعلولن	مفاعلن	فعلولن	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
	كَغَزْلَانِ رَمَلٍ فِي مَحَارِبِ أَقْيَالٍ			وَمَاذَا عَلَيْهِ إِنْ ذَكَرْتَ أَوَانِسًا			٣٢	
بِأَقْيَالِي	مَحَارِبِي	نِرْمَلُنْ فِي	كَغَزْلَا	أَوَانِسُنْ	ذَكَرْتَ	عَلَيْهِ إِنْ	وَمَاذَا	
مفاعيلن	فعلولن	مفاعلن	فعلولن	مفاعلن	فعل	مفاعلن	فعلولن	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	/0//	0//0//	0/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
	يَطْفَنُ بِجَبَاءِ الْمَرَافِقِ مِيسَالٍ			وَبَيْتِ عَدَارَى يَوْمِ دَجْنٍ وَلَجْنَهُ			٣٣	
فِيمِيسَالِي	مَرَافِي	بِجَبَاءِ	يَطْفَنُ	وَأَجْنُهُو	مَدَجْنُنْ	عَدَارَى يَوْمِ	وَبَيْتِ	

مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعلن	فعلون	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
لِطَافِ الْخُصُورِ فِي تَمَامٍ وَإِكْمَالٍ				سِبَاطُ الْبَنَانِ وَالْعَرَائِينِ وَالْقَنَا				٣٤
وَأِكْمَالِي	تَمَامِن	خُصُورِ فِي	لِطَافِن	نَوَلَقْنَا	عَرَائِي	بَنَانُول	سِبَاطُن	
مفاعيلن	فعلون	مفاعلن	فعلون	مفاعلن	فعلون	مفاعلن	فعلون	
0/0/0//	0/0//	0//0//	0/0//	0//0//	0/0//	0//0//	0/0//	
صحيح	صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
يَقْلَنُ لِأَهْلِ الْحِلْمِ ضُؤًا بِتَضَلُّالٍ				نَوَاعِمُ يُثْبِعُنَ الْهُوَى سُبُلَ الرَّدَى				٣٥
بِتَضَلُّالِي	مِضْأَلُو	لِأَهْلِ الْحِلْمِ	يَقْلَنُ	بَلَّرَزْدَى	هُوَى سُبُلَ	مُثْبِعُنَ	نَوَاعِ	
مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعل	مفاعلن	فعل	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
وَأَسْتُ بِمَقْلِي الْخِلَالِ وَلَا قَالِ				صَرَفَتْ الْهُوَى عَنْهُنَّ مِنْ خَشْيَةِ الرَّدَى				٣٦
وَأَقَالِي	جَالِل	بِمَقْلِي	وَأَسْتُ	يَةِ زَرْدَى	نَمَخَشَ	هُوَى عَنْهُنَّ	صَرَفْتُ	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعلن	فعلون	مفاعيلن	فعلون	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
وَلَمْ أَتَبَطَّنْ كَاعِبًا ذَاتَ خِلَالٍ				كَأَنِّي لَمْ أَرْكَبْ جَوَادًا لِلذَّةِ				٣٧
تَخْلَآلِي	عَبْدًا	تَبَطَّنَا	وَلَمَّا	لِلذَّةِ	جَوَادِنَ	يَلْمُ أَرْكَبُ	كَأَنَّن	
مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعل	مفاعلن	فعلون	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
لِخَيْلِي كَرِي كَرَّةً بَعْدَ إِجْفَالٍ				وَلَمْ أَسْبِأَ الزَّقَّ الرَّوِيَّ وَلَمْ أَقْلَ				٣٨
دِجْفَالِي	رَهْبَنُغ	يَكْرَرِي كَرَّ	لِخَيْلِ	وَلَمْ أَقْلَ	رَوِيَّ	بَارَزَقَرَّ	وَلَمَّأَسْ	
مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعل	مفاعلن	فعل	مفاعيلن	فعلون	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
عَلَى هَيْكَلِ عِبْلِ الْجُرَارَةِ جَوَالٍ				وَلَمْ أَشْهَدْ الْخَيْلَ الْمُعِيرَةَ بِالصَّحَى				٣٩
جَوَالِي	جُرَارَ	كَلْنَعْبَلُ	عَلَى هَيْ	عَبْضُصْحَى	مُعِيرَ	هَدِخَيْلُ	وَلَمَّأَسْ	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعلون	مفاعلن	فعل	مفاعيلن	فعلون	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			

لَهُ حَجَبَاتٌ مُشْرِفَاتٌ عَلَى الْفَالِ				سَلِيمِ الشَّطِيِّ عَيْلِ الشَّوَى شَنِجِ النَّسَا				٤٠
عَلْقَالِي	رَفَاتْنُ	جَبَاتْنُمَشْ	لَهُوَحْ	نَجْنَسَا	شَوَى شْ	شَطِي عَيْلَشْ	سَلِيمَشْ	
مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	مفاعيلن	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
كَأَنَّ مَكَانَ الرِّدْفِ مِنْهُ عَلَى رَأْلِ				وَصَمَّ صَلَابًا مَا يَقِينُ مِنَ الْوَجِي				٤١
عَلَى رَأْلِي	فَمْنُهُ	مَكَانَرَرْدْ	كَانَنْ	مِنَلَوَجِي	يَقِينْ	صَلَابِنَمَا	وَصَمُنْ	
مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	مفاعيلن	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
لِعَيْثٍ مِنَ الْوَسْمِيِّ رَائِدُهُ خَالِي				وَقَدْ أُغْتَدِي وَالطَّيْرُ فِي وَكُنَاتِهَا				٤٢
ذُهُوَخَالِي	يِرَائِي	مِنَلَوَسْمِي	لِعَيْثُنْ	كُنَاتِهَا	رُفِيُو	تُدِي وَطَطِي	وَقْدُ أُغْ	
مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	مفاعيلن	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
وَجَادَ عَلَيْهِ كُلُّ أَسْحَمٍ هَطَالٍ				تَحَامَاهُ أَطْرَافُ الرِّمَاحِ تَحَامِيًّا				٤٣
مَهْطَطَالِي	لَأَسْحَ	عَلَيْهِكُلْ	وَجَادَ	تَحَامِينْ	رِمَاحْ	هَاطَرَأْفَرْ	تَحَامَا	
مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	مفاعيلن	
0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
كُمَيْتٍ كَانَتْهَا هِرَاوَةٌ مَنَوَالٍ				بِعَجَلَةٍ قَدْ أَتَرَزَّ الْجَزِي لَحْمَهَا				٤٤
هُ مَنَوَالِي	هِرَاوْ	كَانَتْهَا	كُمَيْتُنْ	يَلْحَمَهَا	رَزَزَ لَجَزْ	رَزَنْ قَدْ أَتْ	بِعَجَلْ	
مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	مفاعيلن	
0/0/0//	/0//	0//0//	0/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
وَأَكْرَعُهُ وَشَيْ الْبُرُودِ مِنَ الْخَالِ				ذَعَرْتُ بِهَا سِرْبًا نَقِيًّا جُلُودَهُ				٤٥
مِنَلْخَالِي	بُرُودْ	عُهُوْشَيْلْ	وَأَكْرَ	جُلُودُهُو	تَقِيِينْ	بِهَاسِرِبَنْ	ذَعَرْتُ	
مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعلون	مفاعيلن	فعلون	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
عَلَى جَمْرِي خَيْلٌ تَجُولُ بِأَجْلَالٍ				كَأَنَّ الصُّوَارَ إِذْ تَجَهَّدَ عَدُوَّهُ				٤٦
بِأَجْلَالِي	تَجُولْ	مَرَى خَيْلُنْ	عَلَى جْ	دَعْدُوهُو	تَجَهَّهُ	صُوَارَ إِذْ	كَانَتْصَنْ	

مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	فعلولن
0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0//0//	/0//	0/0//
صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح
ضرب	حشو			عروض	حشو			
طويل الفِزَاعِ وَالرُّوقِ أَحْسَنُ ذِيَالٍ				فَجَالِ الصُّوَارِ وَاتَّقِينَ بَقْرَهَبٍ				٤٧
سدِّيَالِي	قَأَخَنَ	فِرَاعَ وَرَ	طَوِيلًا	بَقْرَهَبِنَ	تَقَيِّنَ	صُّوَارِ وَتَ	فَجَالِصَنَ	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعلولن	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	مفاعيلن	
0/0/0//	/0//	0//0//	0/0//	0//0//	/0//	0//0//	0/0//	
صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
وَكَانَ عِدَاءُ الْوَحْشِ مَبِيَّ عَلَى بَالٍ				فَعَادَى عِدَاءً بَيْنَ ثَوْرٍ وَنَعَجَةٍ				٤٨
عَلَى بَالِي	شِمْنِي	عِدَاءُ لَوْحَ	وَكَانَ	ثَعْدَهِي	نَثُورِنَ	عِدَاءَنِي	فَعَادَى	
مفاعيلن	فعلولن	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعلولن	مفاعيلن	مفاعيلن	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
صَبُودٍ مِنَ الْعِقَابِ طَاطَاتٍ شِمَالِي				كَأَنِّي بِفَتْخَاءِ الْجَنَاحِينَ لِقْوَةٍ				٤٩
ثِشْمَالِي	نِطَاطًا	مِتْلَعْفَا	صَبُودِنَ	بِلْفُوقِنَ	جِنَاحِي	بِفَتْخَاءِنَ	كَأَنِّي	
مفاعيلن	فعلولن	مفاعيلن	فعلولن	مفاعيلن	فعلولن	مفاعيلن	مفاعيلن	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
وَقَدْ حَجَرَتْ مِنْهَا تَعَالِبُ أَوْرَالٍ				تَخَطَّفَ حُزَانَ الشَّرِيَّةِ بِالضَّحَى				٥٠
بُأَوْرَالِي	تَعَالٍ	جَرَتْ مِنْهَا	وَقَدَحَ	فَبِضْضَحَى	شَرِيَّةٍ	فُحُزَرَاتِنَ	تَخَطَّفَ	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
لَدَى وَكْرَهَا الْعُنَابِ وَالْحَشْفُ الْبَالِي				كَأَنَّ قُلُوبَ الطَّيْرِ رَطْبًا وَيَابَسًا				٥١
شَفَالِي	بُولَحَ	رَهْلَعُنَا	لَدَى وَكْ	وَيَابَسِنَ	رَرَطْبِنَ	قُلُوبَطِي	كَأَنَّ	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعلولن	مفاعيلن	فعلولن	مفاعيلن	فعل	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
كَفَائِي وَلَمْ أَطْلُبْ قَلِيلًا مِنَ الْمَالِ				فَلَوْ أَنَّ مَا أَسْعَى لِأَدْنَى مَعِيشَةٍ				٥٢
مِنْمَالِي	قَلِيلُنَ	وَلَمَّا طَلَبُ	كَفَائِي	مَعِيشَتُنَ	لِأَدْنَى	نَمَا أَسْعَى	فَلَوْ أَنَّ	
مفاعيلن	فعلولن	مفاعيلن	فعلولن	مفاعيلن	فعلولن	مفاعيلن	مفاعيلن	
0/0/0//	0/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	صحيح	صحيح	صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			

وَقَدْ يُدْرِكُ الْمَجْدَ الْمُؤْتَلَّ أَمْثَالِي				وَلَكِنَّمَا أَسْعَى لِمَجْدٍ مُؤْتَلٍّ				٥٣
لَا مَثَالِي	مُؤْتَلَّتْ	رَكْمَجْدَلْ	وَقَدْ يُدْ	مُؤْتَلِّينْ	لِمَجْدِيْنْ	نَمَّا أَسْعَى	وَلَكِنْ	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعلون	مفاعلن	فعلون	مفاعيلن	فعلن	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	0/0//	0//0//	0/0//	0/0/0//	0///	
صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	مقبوض	صحيح	صحيح	مخبن	
ضرب	حشو			عروض	حشو			
بِمُدْرِكِ أَطْرَافِ الْخُطُوبِ وَلَا إِلِي				وَمَا دَامَتْ حُشَاشَةُ نَفْسِي				٥٤
وَلَا إِلِي	خُطُوبِ	كَأَطْرَافِ	بِمُدْرِكِ	هُ نَفْسِي	حُشَاشِ	ءَمَادَامَتْ	وَمَا دَامَتْ	
مفاعيلن	فعل	مفاعيلن	فعل	مفاعلن	فعل	مفاعيلن	فعلن	
0/0/0//	/0//	0/0/0//	/0//	0//0//	/0//	0/0/0//	0/0//	
صحيح	مقبوض	صحيح	مقبوض	مقبوض	مقبوض	صحيح	صحيح	
ضرب	حشو			عروض	حشو			

Gubahan syair di atas memiliki lima puluh empat bait dengan kunci lagu *bahar thawil*, yaitu مفاعيلن فعولن مفاعيلن فعولن مفاعيلن فعولن مفاعيلن فعولن (Mahfudz, 1996: 10). Bahar *thawil* dikategorikan sebagai bahar paling sempurna karena tidak terdapat bait *majzu*, *masythur* maupun *manhuk* di dalamnya (Hamid, 1995: 110). Dalam gubahan syair ini terdapat perubahan bentuk yang terjadi pada *taf'lah-taf'ilah*-nya. Berdasarkan hasil analisis, perubahan yang di temukan diantaranya *arudh maqbuḍhah* sebanyak lima puluh kali pada syair ini, yaitu pada bait ke-2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, dan 54. Sebagaimana yang tampak pada bait ke-2 berikut ini:

وَهَلْ يَعْزَمْنَ إِلَّا سَعِيدٌ مُخَلَّدٌ قَلِيلُ الْهُمُومِ مَا يَبِيْتُ بِأَوْجَالِ

“Dan apakah ada yang tersisa selain orang yang bahagia dan panjang umur?
yang sedikit kekhawatirannya dan tidak pernah tidur dalam ketakutan”

Bait ke-2 di atas mengalami perubahan berupa *zihaf maqbuḍhah* pada *arudh*-nya, yaitu pada kata مُخَلَّدُنْ (0//0//) yang mengalami perubahan pola *taf'lah* dari مفاعيلن menjadi مفاعلن. Perubahan tersebut terjadi karena penghilangan huruf kelima yang berharakat sukun pada pola asal (Mahfudz, 1996: 7). Sementara itu, pada bagian *dharab*-nya tidak ditemukan perubahan atau *zihaf* apapun sehingga tetap berada dalam bentuk shahih.

Adapun perubahan bentuk *taf'ilah* pada *hasywu* satar pertama ditemukan *zihaf qabdh* sebanyak enam puluh lima kali, dengan pengecualian pada bait ke-53 berikut ini:

وَلَكِنَّمَا أَسْعَى لِمَجْدٍ مُؤْتَلٍّ وَقَدْ يُدْرِكُ الْمَجْدَ الْمُؤْتَلَّ أَمْثَالِي

“Namun, sesungguhnya aku berusaha meraih kemuliaan yang koko dan berakar kuat,
Dan orang-orang sepertiku dapat meraih kemuliaan yang diwariskan itu”

Perubahan tersebut ada pada kata وَلَكِنْ (0///) yang mengalami perubahan berupa *zihaf khabn*. Perubahan tersebut terjadi karena penghilangan huruf ketiga yang berharakat

sukun pada pola asal, dari bentuk asal *فعلون* menjadi *فعلن*. Sementara itu, *zihaf qabdh* di temukan sebanyak tujuh puluh kali pada bagian *hasywu* di satar kedua.

b. Analisis Rima dalam Syair *Lamiyyah Diwan Imru' Al-Qays*

Perubahan bentuk akhir atau ritme (*qafiyah*) pada gubahan syair “*alaa im*” karya Imru’ al-Qays di atas, jika ditinjau dari bentuk kata, menunjukkan bahwa bentuk sebagian kata terdapat pada empat puluh bait, yaitu bait ke-2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 43, 44, 46, 47, 49, 50, 53, 54. Sedangkan bentuk satu kata hanya terdapat pada empat belas bait sisanya.

Berdasarkan huruf *qafiyah*-nya, syair ini seluruhnya di namakan qashidah *lamiyyah* karena terbentuk dari huruf *rawi* berupa huruf *lam* (ل), kemudian terdapat *washal* berupa huruf *ya'* (ي) yang tumbuh dari *isyba'* harakat *rawi* dan yang terakhir ada *ridf* berupa huruf alif (ا) yang berada tepat sebelum huruf *rawi* (Masykuri, 2017: 85). Berdasarkan harakat *qafiyah*-nya, pada syair ini terdapat lima puluh empat harakat *majraa* yaitu harakat *rawi muthlaq* (berharakat) serta lima puluh empat harakat *hadzwu* yaitu harakat huruf yang berada tepat pada sebelum *ridf*. Berdasarkan ragam jenis *qafiyah*-nya, seluruh *qafiyah* pada syair ini termasuk ke dalam ragam *qafiyah mutahallaqah mardufah wa maushulah bi mad* karena huruf *rawi*-nya berharakat (hidup), lalu sebelumnya terdapat *ridf* dan di *washal*-kan. Berdasarkan nama *qafiyah*-nya, seluruh *qafiyah* pada syair ini merupakan *qafiyah mutawatir* karena diantara dua huruf matinya terdapat satu huruf yang ber-*harakat*. (Mahfudz, 1996: 39-43).

Selain itu, ditemukan juga bentuk *uyub/cacat qafiyah* atau variasi bait yang muncul dalam sejumlah bait. Variasi bait yang paling tampak yaitu berupa *itha'*, yaitu lafal *qafiyah* dengan bentuk dan makna yang sama. Contoh pengulangannya seperti lafal *الخالى* diulang empat kali dalam bait ke-1, 9, 42 dan 53, lafal *أحوالى* diulang dua kali pada bait ke 3 dan 21, lafal *أمثالى* diulang dua kali pada bait ke -8 dan 53 dan lafal *بالى* diulang tiga kali pada bait ke-26, 48, dan 51. Pengulangan tersebut menyebabkan variasi bunyi *qafiyah* menjadi berkurang sehingga dalam kajian ilmu *qawafi* dikategorikan sebagai salah satu *cacat qafiyah*. Meskipun demikian, keberadaan bentuk tersebut tidak selalu menunjukkan kelemahan kemampuan penyair. Imru’ al-Qays sebagai salah satu penyair termasyhur dengan kedudukan tinggi dalam sastra Arab, menunjukkan bahwa keberadaan *uyub/cacat qafiyah* tidak serta-merta mengurangi nilai suatu karya, sebab keindahan syair tidak hanya ditentukan oleh aspek *qafiyah* semata, tetapi juga di pengaruhi kekuatan makna, pemilihan diksi, struktur bahasa, serta keindahan bunyi yang dibangun secara keseluruhan

2. Efek Fonologis dalam Syair *Lamiyyah Diwan Imru' Al-Qays*

Analisis terhadap hubungan fonologi dengan efek yang ditimbulkan dalam gubahan syair “*alaa im*” terbagi menjadi dua, yaitu efek fonologi terhadap keserasian dan efek fonologi terhadap makna (Qalyubi, 2013: 72).

a. Efek Fonologi Terhadap Keserasian

Pemilihan huruf dalam syair “*alaa im*” dan penggabungan antara konsonan dengan vokal sangat serasi, hal ini menimbulkan harmoni yang memudahkan dalam pengucapan. Keserasian yang di maksud dalam hal ini seperti pendapat Az-Zarqani (n.d.: 205), adalah

keserasian dalam tata bunyi dalam pengaturan tanda baca yang menimbulkan bunyi pandang dan pendek sehingga enak untuk didengar dan diresapi. Keserasian bunyi pada syair ini tentu dapat di rasakan melalui analisis perubahan rima dan ritme yang telah di paparkan di atas. Adapun *zihaf* dalam syair ini bukan sebagai kekurangan, justru itu merupakan efek permainan huruf konsonan dan vokal yang di topang oleh pengaturan *arudh qowafi*. Keserasian bunyi pada akhir bait syair “*alaa im*” dapat dilihat melalui tabel.

Tabel 2. Analisis Bunyi Akhir dalam Syair Lamiyyah Diwan Imru' al-Qays

Bait	Lafadz	Latin	Bunyi Akhir	Vokal	Konsonan
1.	خَالِي	<i>khaaliy</i>	<i>-liy</i>	a-i	kh-l-y
2.	جَالِ	<i>jaali</i>	<i>-li</i>	a-i	j-l
3.	وَالِ	<i>waali</i>	<i>-li</i>	a-i	w-l
4.	طَالِ	<i>ṭaali</i>	<i>-li</i>	a-i	ṭ-l
5.	لَالِ	<i>laali</i>	<i>-li</i>	a-i	l-l
6.	عَالِ	<i>'aali</i>	<i>-li</i>	a-i	'-l
7.	طَالِ	<i>ṭaali</i>	<i>-li</i>	a-i	ṭ-l
8.	ثَالِي	<i>ṣaaliy</i>	<i>-liy</i>	a-i	ṣ-l-y
9.	خَالِي	<i>khaaliy</i>	<i>-liy</i>	a-i	kh-l-y
10.	ثَالِ	<i>ṣaali</i>	<i>-li</i>	a-i	ṣ-l
11.	بَالِ	<i>baari</i>	<i>-li</i>	a-i	b-l
12.	دَالِ	<i>daali</i>	<i>-li</i>	a-i	d-l
13.	فَالِ	<i>faali</i>	<i>-li</i>	a-i	f-l
14.	بَالِي	<i>baaliy</i>	<i>-liy</i>	a-i	b-l-y
15.	بَالِ	<i>baali</i>	<i>-li</i>	a-i	b-l

16.	هَالٍ	<i>haali</i>	<i>-li</i>	a-i	h-l
17.	فَالٍ	<i>faali</i>	<i>-li</i>	a-i	f-l
18.	عَالِي	<i>'aliy</i>	<i>-liy</i>	a-i	'-l-y
19.	فَالٍ	<i>faali</i>	<i>-li</i>	a-i	f-l
20.	حَالٍ	<i>ḥaali</i>	<i>-li</i>	a-i	ḥ-l
21.	وَالِي	<i>waaliy</i>	<i>-liy</i>	a-i	l-y
22.	صَالِي	<i>ṣaliy</i>	<i>-liy</i>	a-i	ṣ-l-y
23.	صَالٍ	<i>ṣaali</i>	<i>-li</i>	a-i	ṣ-l
24.	يَالٍ	<i>yaali</i>	<i>-li</i>	a-i	y-l
25.	لَالٍ	<i>laali</i>	<i>-li</i>	a-i	l-l
26.	بَالٍ	<i>baali</i>	<i>-li</i>	a-i	b-l
27.	تَالٍ	<i>taali</i>	<i>-li</i>	a-i	t-l
28.	وَالٍ	<i>waali</i>	<i>-li</i>	a-i	w-l
29.	بَالٍ	<i>baali</i>	<i>-li</i>	a-i	b-l
30.	طَالِي	<i>ṭaaliy</i>	<i>-liy</i>	a-i	ṭ-l-y
31.	عَالٍ	<i>'aali</i>	<i>-li</i>	a-i	'-l
32.	يَالٍ	<i>yaali</i>	<i>-li</i>	a-i	y-l
33.	سَالٍ	<i>saali</i>	<i>-li</i>	a-i	s-l
34.	مَالٍ	<i>maali</i>	<i>-li</i>	a-i	m-l
35.	لَالٍ	<i>laali</i>	<i>-li</i>	a-i	l-l
36.	قَالٍ	<i>qaali</i>	<i>-li</i>	a-i	q-l

37.	خَالٍ	<i>khali</i>	<i>-li</i>	a-i	kh-l
38.	فَالٍ	<i>faali</i>	<i>-li</i>	a-i	f-l
39.	وَالٍ	<i>waali</i>	<i>-li</i>	a-i	w-l
40.	فَالٍ	<i>faali</i>	<i>-li</i>	a-i	f-l
41.	رَالٍ	<i>ra'li</i>	<i>-li</i>	a-i	r-'-l
42.	خَالِي	<i>khaaliy</i>	<i>-liy</i>	a-i	kh-l-y
43.	طَالٍ	<i>ṭalii</i>	<i>-li</i>	a-i	ṭ-l
44.	وَالٍ	<i>waalia</i>	<i>-li</i>	a-i	w-l
45.	خَالٍ	<i>khaali</i>	<i>-li</i>	a-i	kh-l
46.	لَالٍ	<i>laali</i>	<i>-li</i>	a-i	l-l
47.	يَالٍ	<i>yaali</i>	<i>-li</i>	a-i	y-l
48.	بَالٍ	<i>baali</i>	<i>-li</i>	a-i	b-l
49.	لَالِي	<i>laaliy</i>	<i>-liy</i>	a-i	l-l-y
50.	رَالٍ	<i>raali</i>	<i>-li</i>	a-i	r-l
51.	بَالِي	<i>baaliy</i>	<i>-liy</i>	a-i	b-l-y
52.	مَالٍ	<i>maali</i>	<i>-li</i>	a-i	m-l
53.	ثَالِي	<i>tsaaliy</i>	<i>-liy</i>	a-i	ts-l-y
54.	آلِي	<i>aaliy</i>	<i>-liy</i>	a-i	l-y

Keserasian bunyi akhir pada bait di atas memiliki satu pola pengulangan huruf yang sama, yaitu pengulangan konsonan *lam* (ل) disertai vokal /i/. Huruf *lam* sendiri merupakan konsonan lateral bersuara (*sawamit munharif*) yang di hasilkan dengan menutup sebagian lidah. Adapun pengulangan vokal dalam syair ini terbagi menjadi dua, yaitu vokal pendek (*sawait qasirah*) berupa bunyi kasrah seperti pada lafal أُوَجَالِ, أُحُوَالِ dan هُطَالِ, dan vokal panjang

(*sawait tawilah*) berupa bunyi *ya'* (ي) seperti pada lafal *سِرْبَالِي , أَمْثَالِي , الْخَالِي* (Qalyubi, 2013: 71-72). Walaupun berbeda jenis vokalnya, kedua akhiran bait tersebut tetap menghasilkan pola bunyi yang serupa yaitu vokal /li yang menciptakan keteraturan qasidah pada akhir bait. Adanya keserasian bunyi pada akhir bait ini dapat menimbulkan efek yang positif bagi pembaca maupun pendengar (Rohmatullah, 2024: 145).

Bunyi *lam* yang diikuti huruf *ya'* mati serta harakat kasrah menghasilkan karakter bunyi yang ringan. Selain itu, keberadaan *ya' madiyyah* (huruf *ya'* mati didahului harakat kasrah sehingga menghasilkan bunyi vokal panjang /i/) memperpanjang bunyi akhir bait sehingga ritme pelafalan terdengar halus dan harmonis (Al-Marsafi, 2004: 56). Dominasi vokal kasrah pada syair ini juga memperkuat keserasian fonetis. Bunyi kasrah dalam fonologi Arab dikenal menghasilkan artikulasi yang tipis dan ringan, sehingga mampu menciptakan kesinambungan bunyi antar bait secara lembut. Pengulangan pola bunyi tersebut menimbulkan efek harmonisasi yang teratur dan mudah diterima oleh pendengar.

b. Efek fonologi terhadap makna

Hubungan antara rangkaian bunyi dan makna pada dasarnya arbitrer, yaitu tidak terdapat hubungan yang mutlak antara lambang bunyi dengan objek yang dilambangkan (Sudjiman, 1993: 9). Akan tetapi, dalam kajian fonologi sastra terdapat pandangan bahwa bunyi terkadang dapat memberikan kesan makna tertentu sehingga memperkuat pesan yang ingin di sampaikan penyair. Najlah (1981; 335) menyatakan bahwa apabila terdapat kesesuaian antara bunyi lafal dan makna yang dikandungnya, maka makna tersebut dapat dirasakan lebih kuat oleh pembaca atau pendengar.

Berdasarkan pandangan tersebut, hasil analisis efek fonologis terhadap makna dalam syair ini tampak melalui penggunaan bunyi-bunyi tertentu yang mendukung suasana serta makna yang ingin di sampaikan penyair. Pada bait pembuka, misalnya penggunaan huruf *tha* (ط) yang memiliki karakter kuat dan berat pelafalannya seperti pada kata *الطَّلُّ* yang mengandung arti reruntuhan. Huruf *kha* (خ) yang memiliki karakter bunyi berdesis seperti pada kata *الْخَالِي* yang berarti kosong atau sepi memperkuat makna kehampaan serta kesunyian dalam syair. Selanjutnya, makna yang menggambarkan keberanian ditemukan penggunaan huruf *ra* (ر) pada kata *الرِّمَاح* yang berarti tombak-tombak. Huruf *ra* yang memiliki karakter bunyi bergetar ketika diucapkan sehingga menghasilkan kesan gerakan dan kekuatan (Najlah, 1981: 340).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan bunyi dalam syair tidak hanya berfungsi sebagai unsur keindahan bahasa, tetapi juga memiliki peran dalam memperkuat makna yang disampaikan penyair. Karakteristik bunyi tertentu mampu menghadirkan kesan emosional yang berbeda, seperti kesedihan, kerinduan, kelembutan, maupun kekuatan. Keterkaitan antara bunyi dan makna tersebut menunjukkan bahwa pemilihan lafal dalam syair dilakukan secara cermat sehingga unsur fonologis turut mendukung pembentukan suasana dan memperjelas gambaran makna yang dibangun dalam syair.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap syair *lamiyyah* karya Imru' al-Qays, dapat disimpulkan bahwa syair tersebut menggunakan pola *bahar thawil* dengan susunan *taf'ilah* فعولن مفاعيلن .فعولن مفاعيلن مفاعيلن - فعولن مفاعيلن. Pada pola tersebut ditemukan sebagian besar perubahan berupa *zihaf qabdh* yang terjadi pada bagian *arudh* maupun *hasywu*, dan terkhusus bait ke-53 terkena *zihaf khabn*. Dari aspek *qafiyah*, ditemukan unsur-unsur pembentuk *qafiyah* meliputi huruf *rawi*, *ridf*, *majraa*, dan *hadzwwu*. Berdasarkan analisis *uyub qafiyah*, di temukan fenomena *itha'* pada beberapa bait yang di tandai dengan pengulangan lafal dan makna *qafiyah*.

Selain itu, analisis efek fonologi menunjukkan bahwa bunyi dalam syair memiliki peran dalam bentuk keserasian bunyi akhir dan memperkuat makna. Efek fonologi terhadap keserasian bunyi akhir tampak pada konsistensi penggunaan konsonan *lam* (ل) yang disertai vokal /i/ pada akhir bait secara berulang. Sementara itu, efek fonologi terhadap makna terlihat melalui penggunaan bunyi-bunyi tertentu yang mampu mendukung suasana serta memperkuat gambaran emosional yang ingin disampaikan penyair, seperti kesedihan, kerinduan, kelembutan dan keberanian. Dengan demikian unsur bunyi dalam syair tidak hanya berfungsi sebagai aspek estetis, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat penyampaian makna.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharap dapat memperluas objek kajian dengan menganalisis larya penyair Arab klasik lainnya sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai karakteristik rima, ritme dan *qafiyah*. Selain itu, kajian *arudh* dan *qawafi* dapat di padukan dengan pendekatan linguistik maupun sastra lainnya untuk memperkaya interpretasi terhadap aspek estetika dan makna dalam syair Arab. Penelitian berikutnya juga dapat difokuskan pada kajian fonologis secara lebih mendalam untuk mengungkap hubungan antara bunyi dan makna dalam puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti Anggota IKPI.
- Al-Farahidi, A. (1993). *Kitab al-Arudh*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Al-Marsafi, 'Abd al-Fattah al-Sayyid Ajami. (2004). *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*. Beirut: Dar al-Nashr.
- Al-Mathiry, M. I. F. (2004). *Al-Qawaid Al-Arudhiyah wa Ahkamul Qafiyah Arabiyah*. Kuwait: Maktabah Ahlu al-Atsar.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zarqani, M. A. al-A. (n.d.). *Manabil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar Ihya' al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Gunarti, T. T. (2021). Fonologi Al-Qur'an Pada Surah Asy-Syamsy Analisis Keserasian Bunyi Pada Sajak dan Efek Yang Ditimbulkannya. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 3(2), 272–280. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/Alfurqon/article/view/577>
- Hamid, M. (1995). *Ilmu Arudl dan Qawafi*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Latif, A., & Jannah, F. (2022). Musical Rhythm in Poetry 'Al-Jaddu Yudni Kulla Amr Syasi'in'by Imam Syafi'i (Critical Analysis of 'Arudh and Qowafi)| Irama Musikalitas pada Puisi 'Al-Jaddu Yudni Kulla Amr Syasi'in'Karya Imam Syafi'i (Analisis Kritik Sastra Arudh dan Qowafi). *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 2(2), 97–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/mantiquatayr.v2i2.2344>

- Mahfudz. (1996). *Imu 'Arudh & Qawafi, Terjemah al-Mukhtashar as-Syaa'fi*.
- Mahrifani, D. N., & Dayudin, N. (2023). Harmonisasi rima dan ritme pada qosidah huruf mim dalam Diwan Al-Habsyi karya Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. *Pupujian: Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal*, 2(1). <https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/pupujian/article/view/364>
- Marlina, L. (2019). Pengantar Ilmu Ashwat. In *Fajar Media Bandung* (Vol. 1). Bandung: Fajar Media. http://digilib.uinsgd.ac.id/30539/1/PENGANTAR_ILMU_ASHWAT.pdf
- Masykuri, M. S. (2017). *Mudah Belajar Arudh (Ilmu Syair Bahasa Arab)*. Karanganyar: Santri Salaf Press.
- Najlah, M. A. (1981). *Lughah al-Quran fi juz 'amma*. Beirut: Dar al-Nahdah al-'arabiyyah.
- Patah, A., & Nurun, U. (2022). CACAT Q Ā FIYAH DALAM PUISI UMRU ' AL -Q AIS (Kajian Puisi Perspektif Ilmu al-Qawā fi). VI(2), 165–185.
- Qalyubi, S. (2007). *Stilistika dalam orientasi studi al-Quran*. Yogyakarta: Belukar.
- Qalyubi, S. (2013). *Ilm al-Uslub: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Karya Media.
- Ratna, N. K. (2022). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Rohmatullah, A. I. (2024). Analisis Stilistika (Sajak) pada Surah Al-'Asr dan Implikasinya terhadap Pembaca. 4(2), 137–148. <https://doi.org/10.15575/jpiu.v4i2.34631>
- Sudjiman, P. (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Utama Grafiti.